



Pengaruh Kepemilikan Jamban terhadap Angka Kesakitan Masyarakat Provinsi Papua

Affects of Latrine Ownership to the Community Morbidity in Papua Province

Agus Sumarsono¹

¹ BPSDM Provinsi Papua

ABSTRACT

Based on data and information of the Indonesian Health Ministry on 2017, Papua Province it's been estimated that diarrhea incidence in health facilities amounts 24,094 which handled were 1,380 or 5.7%. it's much lower than the national standar target 60.4%. Associated with the percentage of households that have access to proper sanitation of 33.06%, it was the lowest number in all of Indonesia. This study aims to find out the regions that have a high number of morbidity, to find out the area where the community does not have latrines and find out the relationship between existing variables. This research was used secondary data by utilizes the environmental data which published by Statisticks Central Agency (BPS) of Papua Province about percentage of households according to Defecation Facilities and Morbidity Figures Data on 2013 - 2017. The independent variable is does not have latrines while morbidity numbers is dependent variable. To measure the relationship between variables, this research was used simple linear regression with the Excel pack tool, which is expected to answer the purpose of writing. The results showed that communities in Papua Province that does not have latrines were 28% and percentage morbidity numbers was 9.08%. The Association between Latrines ownership and morbidity number was obtained value of $R^2 = 0.395625$, it's means that there was no strong relationship between Latrines ownership and community morbidity in the Papua Province.

ABSTRAK

Data dan informasi Kementerian Kesehatan R.I Tahun 2017, di Provinsi Papua terdapat perkiraan diare di fasilitas kesehatan sebanyak 24.094 ditangani sebanyak 1.380 atau 5,7 % jauh lebih rendah dari angka Nasional yang mencapai angka 60,4%. Dikaitkan dengan pesentase rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak sebesar 33,06% merupakan angka terendah di seluruh Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui Daerah yang memiliki Angka Kesakitan yang tinggi, mengetahui daerah yang masyarakatnya tidak memiliki jamban serta mengetahui hubungan antara variabel yang ada. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan memanfaatkan data Lingkungan Hidup yang dimuat BPS Papua tentang Persentase Rumah tangga menurut Fasilitas Buang Air Besar dan Data Angka Kesakitan Tahun 2013 – 2017. Variabel bebasnya berupa tidak dimilikinya jamban sedangkan angka kesakitan sebagai variabel terikat. Untuk mengukur adanya hubungan kedua variable digunakan Regresi Linier sederhana dengan tools pack Excel diharapkan dapat menjawab tujuan penulisan. Masyarakat di Provinsi Papua yang tidak memiliki Jamban 28% dan persentase angka kesakitan sebesar 9,08% Tidak dimilikinya jamban dihubungkan dengan Angka Kesakitan diperoleh nilai $R^2 = 0,3956$. Artinya tidak ada hubungan yang kuat antara tidak dimilikinya jamban terhadap angka kesakitan di Provinsi Papua.

Keywords : Environmental, Morbidity number, Sanitation

Kata Kunci : Angka Kesakitan, Lingkungan, Sanitasi

Correspondence : Agus Sumarsono, Jl. Tanjung Ria IV/No 19 Base G Jayapura.
Email : sugaonosramus@gmail.com, 0811482808

• Received 16 Februari 2019 • Accepted 26 Maret 2019 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol5.Iss2.353>

PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan memiliki pengaruh terhadap angka kesakitan termasuk tidak dimilikinya jamban. Sebagaimana dikemukakan oleh Ayu (2012) jamban adalah tempat tertutup untuk membuang kotoran manusia. Rumah yang tidak memilikinya maka akan membuang kotorannya di sungai, kebun, kolam maupun tempat lainnya. Dibuangnya kotoran di tempat terbuka rawan terhadap penularan penyakit terutama diare (Wijaya, 2012). Di Indonesia, diare akut dapat mengakibatkan kematian (Zein, 2004). Jika diare menjadi penyebab kematian sebagai akibat tidak dimilikinya Jamban maka dimungkinkan akan menjadi sumber wabah penyakit. Senada dengan pendapat Sheri (2010) yang menyatakan bahwa diperkirakan bahwa penyakit diare di seluruh dunia menyebabkan 1,87 juta kematian setiap tahun pada anak-anak di bawah lima tahun. Di Provinsi Papua terdapat perkiraan diare di fasilitas kesehatan sebanyak 24.094 ditangani sebanyak 1.380 atau 5,7 % jauh lebih rendah dari angka Nasional yang mencapai angka 60,4%. Dikaitkan dengan pesentase rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak sebesar 33,06% merupakan angka terendah di seluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

BPS Papua Tahun 2018 menampilkan data Persentase Masyarakat menurut Fasilitas Buang Air Besar di Papua sebesar 28%. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Papua (2018) masih terdapat masyarakat di Kabupaten/Kota yang belum memiliki Jamban, dengan kata lain masih membuang kotoran di kebun, di sungai dan tempat lainnya. Persentase Angka Kesakitan Masyarakat Papua adalah 9%.

Dari Kedua data tersebut ingin diketahui Daerah yang masyarakatnya tidak memiliki jamban, mengetahui daerah yang memiliki angka kesakitan tertinggi serta mengetahui hubungan antara kedua variabel. Tidak dimilikinya jamban digunakan sebagai variabel bebas sedangkan Angka kesakitan digunakan sebagai variabel terikat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis data sekunder yang bersumber dari data BPS Provinsi Papua tentang Presentase menurut Fasilitas Buang Air Besar Kabupaten/Kota di Provinsi Papua tahun 2013 -2017 data tersebut dikaitkan dengan Presentase Angka Kesakitan menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Tahun 2013 –2017 (BPS Papua, 2018).

Dalam Penelitian ini jumlah angka fasilitas Buang Air Besar (jamban) diambil persentase tidak adanya fasilitas jamban tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Sedangkan Data Angka Kesakitan dihitung dengan cara mengambil Rata-rata Jumlah Angka Kesakitan mulai Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017 pula.

Data Fasilitas atau kepemilikan Jamban dengan Angka Kesakitan. Analisis Deskriptif menggunakan regresi linear sederhana dengan Tool Pack Analysis dari MS Excel.

HASIL

Berikut ini merupakan persentase masyarakat yang tidak memiliki jamban dan angka kesakitan menurut kabupaten di Provinsi Papua:

Tabel 1.
Masyarakat Yang tidak memiliki Jamban Dan angka kesakitan Tahun 2013 s/d 2017

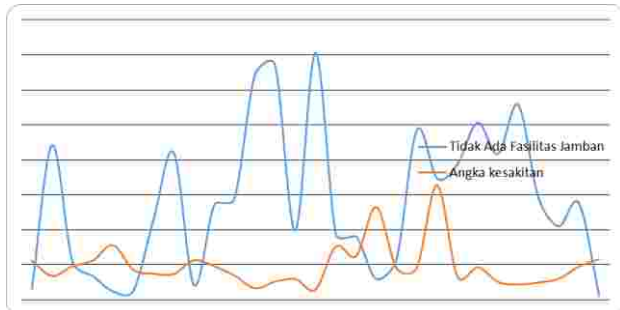
Kabupaten	Tidak memiliki Jamban (%)	Angka kesakitan (%)
Merauke	3.09	11.21
Jayawijaya	44.17	6.82
Jayapura	10.91	9.69
Nabire	6.75	11.23
Kepulauan Yapen	2.31	15.65
Biak Numfor	2.44	8.63
Paniai	22.84	7.53
Puncak Jaya	42.06	7.43
Mimika	4.14	11.34
Boven Digoel	27.01	9.63
Mappi	28.95	6.98
Asmat	64.16	3.36
Yahukimo	67.09	5.24
Pegunungan Bintang	19.73	5.97
Tolikara	70.63	2.99
Sarmi	18.81	15.27
Keerom	18.03	12.56
Waropen	5.80	26.51
Supiori	11.64	9.09
Mamberamo Raya	48.48	9.25
Lanny Jaya	38.73	6.63
Mamberamo Tengah	50.60	9.37
Yalimo	41.62	5.18
Puncak	55.71	4.42
Dogiyai	29.10	5.00
Intan Jaya	20.95	6.05
Deiyai	27.51	9.54
Kota Jayapura	1.06	11.67
Rata-Rata	28.01	9.08

Sumber : Olahan data PS Papua, 2018

Persentase masyarakat di Provinsi Papua yang tidak memiliki jamban adalah 28.01% sedangkan Angka Kesakitan sebesar 9.08%. Nilai rata-rata Ketidak dimilikinya jamban sebesar 28,01%, dan angka rata-rata Angka Kesakitan di Provinsi Papua sebesar 9.08%. 3 (tiga) Kabupaten yang tidak memiliki fasilitas jamban diatas rata rata antara lain kabupaten Tolikara (70%), Kabupaten Yahukimo (67%) dan kabupaten Asmat (64.14%) sedangkan 3 (tiga) Kabupaten terkecil yang masyarakatnya tidak memiliki jamban antara lain Urutan Pertama adalah Kota Jayapura 1,06% masyarakatnya tidak memiliki fasilitas jamban, disusul kabupaten Kepulauan Yapen (2,31%) dan Kabupaten Biak Numfor (2,44%).

Angka kesakitan Rata-Rata di Provinsi Papua adalah 9,08%, Dari Data sebagaimana tersebut diatas terdapat 3 (tiga) Kabupaten yang memiliki angka Kesakitan tertinggi adalah

Kabupaten Waropen (26,52%) disusul Kabupaten Kepulauan Yapen (15,66%) dan Kabupaten Waopen (15,27%). Sedangkan 3 (tiga) Kabupaten yang memiliki Jumlah angka kesakitan terendah adalah Kabupaten Tolikara dengan angka kesakitan 2,99% disusul Kabupaten Asmat 3,37% dan Kabupaten Puncak sebesar 4,42 % dari masyarakatnya.



Gambar 1

Masyarakat yang tidak memiliki jamban dan angka kesakitan

Kabupaten dimana masyarakatnya tidak memiliki, persentasenya tidak sejalan dengan angka kesakitan. Terdapat masyarakat yang tidak memiliki jamban jumlahnya besar akan tetapi angka kesakitan kecil. Sebaliknya masyarakat dengan yang tidak memiliki jamban dengan persentasenya kecil tetapi angka kesakitannya besar. Hasil Pengujian dengan Tool pack Excel diperoleh Persamaan Niai R^2 (R square) sebagaimana pada gambar 2.



Gambar 2

Trendline hubungan tidak dimilikinya jamban dengan angka kesakitan

Untuk mengetahui Trendline hubungan keduanya telah dilakukan Analisa Data dengan Menggunakan Excel diperoleh persamaan garis dengan nilai R Square (R^2) 0,3956 yang diartikan bahwa tidak terjadi hubungan secara langsung antara kepemilikan jamban terhadap angka kesakitan meskipun nilai R Square karena tidak mendekati angka 1. Perhitungannya diperoleh Nilai Multiple R = 0.628987, Nilai R Square = 0.395625, Adjusted R Square = 0.37238, Standar Error 3.727036 dengan jumlah obeservasi sebanyak 28.

R Square merupakan koefisien determinasi (Junaedi, 2018) yang nilai menunjukkan sebuah kecocokan apabila angka mendekati 1. R square = 0,395625 artinya lebih mendekati angka 0, sehingga dapat diartikan antara kepemilikan jamban sebagai variable bebas, tidak memiliki hubungan yang erat terhadap angka kesakitan (Variabel terikat).

PEMBAHASAN

Angka Kesakitan masyarakat Provinsi Papua sebesar 28,01 angka ini lebih rendah dari angka Nasional, data Badan Pusat Statistik tahun 2018, menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki keluhan kesehatan selama sebulan terakhir sebesar 28,62%. Meskipun angka kesakitan masyarakat Provinsi Papua dibawah angka Nasional namun perlu menjadi perhatian bersama bahwa beberapa Kabupaten di Papua masyarakatnya cukup banyak yang belum memiliki jamban sendiri. Hasil penelitian tidak menunjukkan hubungan yang kuat antara kepemilikan jamban dengan angka kesakitan, angka kesakitan yang dikemukakan BPS Papua merupakan data umum, tidak merujuk pada jenis penyakit secara spesifik. Di Provinsi Papua Angka kesakitan masih didominasi penyakit Malaria, TB Baru, HIV dan Diare (Dinkes Papua, 2017).

Masyarakat yang tidak memiliki jamban akan membuang kotoran di Kebun, Sungai yang dapat mencemari Lingkungan, terlebih jika Buang Air Besar di aliran sungai yang dijadikan hajat masyarakat sebagai air untuk memasak. Pembuangan Kotoran manusia disembarang tempat dapat mencemari air permukaan. Dimana Coliform Bacteria dan Faecal streptococcen bacteria sebagai sebuah kontaminasi air sebagai akibat kotoran manusia (Riyadi, 1999).

Diperlukan sebuah Regulasi untuk mewajibkan setiap masyarakat untuk memiliki jamban sebagai tempat buang air besar, minimal Pemerintah menyiapkan jamban umum yang dapat digunakan untuk masyarakat yang tidak atau belum memiliki jamban sendiri.

Meskipun hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kepemilikan jamban dengan angka kesakitan di Papua, akan tetapi kepemilikan jamban berhubungan langsung dengan terjangkitnya penyakit diare. Diare masih menduduki 10 besar sebagai penyakit yang memiliki tingkat rawat inap yang tinggi (Devi, 2012).

Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang diduga memiliki hubungan langsung dengan angka kesakitan (Burhanudin, 2012). Penelitian tentang kepemilikan jamban terhadap prevalensi penyakit Diare layak diperlukan.

KESIMPULAN

Untuk mengetahui hubungan antara kepemilikan jamban terhadap angka kesakitan masyarakat tersebar di 29 Kabupaten

di Provinsi Papua digunakan data Skunder BPS Papua (2018) yaitu data kepemilikan jamban dan angka kesakitan rata-rata tahun 2013 - 2017. Hasil Uji Statistik menunjukkan dan nilai $R^2=0.39562$. diartikan sebagai tidak ada hubungan secara langsung antara kepemilikan jamban terhadap angka kesakitan Oleh karena itu diperlukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang lebih spesifik.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam riset ini

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Menteri Kesehatan RI, Kepala Badan Pusat Statistik Papua, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Papua, yang telah menyediakan data yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin Muhamad, 2012. *Kaefisien Korelasi, Signifikansi dan Determinasi*, Jakarta, Woedpress.
- Badan Pusat Statistik, 2018, Presentase Penduduk yang memiliki Keluhan Kesehatan Selama sebulan Terakhir Tahun 2000 – 2017. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/09/19/921/persentase-penduduk-yang-mempunyai-keluhan-kesehatan-selama-sebulan-terakhir-menurut-provinsi-2000-2017.html>
- Badan Pusat Statistik Papua, 2018, Presentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Buang Air Besar Kabupaten Kota di Provinsi Papua Tahun 2007 – 2017, BPS Papua. <https://papua.bps.go.id/subject/159/lingkungan-hidup.html#subjekViewTab3>
- Badan Pusat Statistik Papua, 2018, Angka Kesakitan Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua, Jayapura. BPS Papua. <https://papua.bps.go.id/subject/30/kesehatan.html#subjekViewTab3>
- Devi Nugraheni, 2012, Hubungan Kondisi Fasilitas Sanitasi Dasardan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 1 Nomor 2.
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2017, Profil Kesehatan di Provinsi Papua, Jayapura Dinas Kesehatan Provinsi Papua.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Data dan Informasi, Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta, Kementerian Kesehatan R.I. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>.
- Rahma ,Ayu, Pebriani, Surya Dharma, dan Evi Naria, 2012, Faktor Faktor yang berhubungan dengan penggunaan Jamban keluarga dan kejadian diare di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2012, *Jurnal Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, Tahun 2013.
- Riyadi, Slamet, 1999, *Pencemaran Air, Seri Lingkungan. Dasar Dasar dan pokok pokok penanggulangannya*, Karya Anda, Surabaya
- Sheri A Denslow, Jess Edwards, Jennifer Horney, Rodolfo Pena, Daniel Wurzellman and Douglas Morgan, 2010, *Improvements to water purification and sanitation infrastructure may reduce the diarrheal burden in a marginalized and flood prone population in remote Nicaragua*, BMC International and Human Right. <https://bmcinthealthhumrights.biomedcentral.com/articles/10.1186/1472-698X-10-30>
- Sulistiyorini, Dya Candra MS Putranti dan Lilis, 2013, Hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Karang Agung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. P 62.
- Wijaya, Yulianto, 2012, Faktor-Faktor Resiko Kejadian Diare Balita di Sekitar TPS Banaran Kampus UNNES, *Journal.unnes.ac.id*:p:2
- Zein, Umar, 2004, *Diare Akut Infeksius Pada Dewasa*, Library USU, Medan, p 1